

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlanjutan adalah ciri dari sistem yang menunjukkan kemampuan sistem untuk mendukung aturan internal dan nilai-nilai kemanusiaan. Konsep transportasi berkelanjutan berfokus pada ide bahwa pembangunan jalan harus memperhatikan kebutuhan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan jalan yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga hal, yaitu efisiensi ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan (Muench, 2011).

Jalan merupakan infrastruktur krusial di setiap negara untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Data dari tahun 1987 hingga 2011 menunjukkan penambahan panjang rata-rata setiap tahunnya di Indonesia, dengan 11.313,3 km untuk jalan nasional, 1.082,3 km untuk jalan provinsi, dan 94.445,5 km untuk jalan kabupaten/kota. Jalur Jalan Lingkar Selatan atau lebih dikenal dengan JJLS yang menghubungkan jalur selatan pantai Pulau Jawa merupakan rencana strategis untuk meningkatkan perekonomian di wilayah selatan Jawa. Jalur Lintas Selatan (JLS) membentang dari Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, hingga Provinsi Jawa Timur sepanjang 1.546,78 Km. dari rencana awal JLS yang masih berupa hutan sepanjang 255,16km, tanah sepanjang 48,85 Km, dan perkerasan aspal 1.232,8 km. Jalur Lingkar Selatan yang berada di Provinsi D.I.Yogyakarta sendiri memiliki Panjang 116,07 km, yang berada di 3 Kabupaten yaitu, Kulonprogo, Bantul dan Gunung Kidul. Gunung Kidul sendiri dilalui JLS sepanjang 88 km yang berawal dari Kecamatan Purwosari hingga Kecamatan Rongkop.

Dengan pertumbuhan panjang jalan yang terus meningkat, dampaknya mencakup berkurangnya ketersediaan sumberdaya alam

untuk struktur jalan, peningkatan limbah dari konstruksi, emisi yang meningkat selama pembangunan dan operasional, serta pengurangan lahan produktif akibat pengalihan lahan untuk pembangunan jalan. Semua ini berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode konstruksi yang mengurangi penggunaan sumberdaya alam dan meminimalkan limbah melalui konsep Jalan Hijau.

Manfaat dari Jalan Hijau mencakup pengurangan penggunaan material, bahan bakar fosil, air, polusi udara, emisi gas rumah kaca, polusi air, dan limbah padat. Selain itu, Jalan Hijau dapat memulihkan atau membentuk kembali habitat, memberikan manfaat bagi lingkungan, dan meningkatkan akses, mobilitas, kesehatan, dan keselamatan manusia, serta mendukung ekonomi lokal, kesadaran, estetika, dan mengurangi biaya daur hidup (Greenroads, 2012).

Dalam mewujudkan konsep Jalan Hijau, partisipasi aktif dari pemangku kepentingan seperti pemilik/pemerintah, kontraktor, dan konsultan sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi respons dan hambatan yang mungkin timbul selama implementasi konsep Jalan Hijau. Selain itu, penting juga untuk memahami pandangan masyarakat sekitar terkait pembangunan yang sedang berlangsung, dengan tujuan agar manfaat yang diperoleh oleh warga dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kriteria Jalan Hijau serta mengungkapkan hambatan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan yang terlibat.

1.1.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah, melakukan kajian mengenai *Green Road* pada proyek Pembangunan Jalur Jalan Lingkar Selatan ruas Tepus -Jeruk Wudel II sehingga dapat diketahui bahwa proyek tersebut termasuk kedalam *Green Road*. Dan apa saja hambatan dalam pelaksanaannya.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah :

- Mengetahui penerapan *Green Road* dalam tahap pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Jalur Lingkar Selatan Tepus – Jeruk Wudel II,
- Mengetahui Kendala apa saja yang ada pada tahap pelaksanaan pembangunan proyek Jalan Jalur Lingkar Selatan Tepus – Jeruk Wudel II.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil Dari penelitian ini bertujuan untuk :

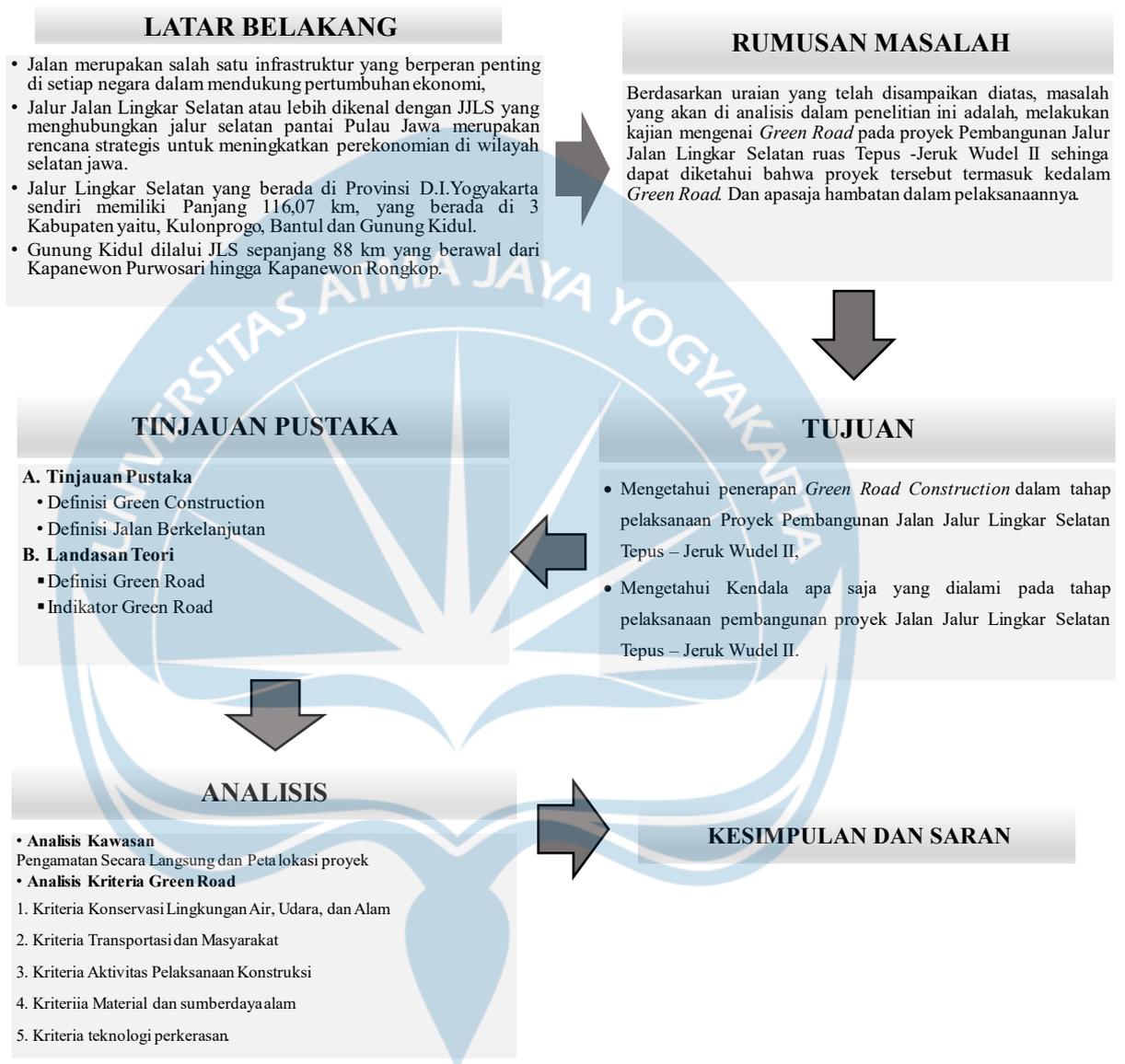
- a. Manfaat untuk literatur dalam memperluas pengetahuan mengenai penerapan *Green Road* dan kendala apa saja yang dialami dalam tahap pelaksanaan proyek Jalur Jalan Lingkar Selatan Tepus – Jeruk Wudel II.
- b. Memberikan kontribusi dalam praktek / pelaksanaan, serta membantu kontraktor dalam pengetahuan terhadap konsep *Green Road*.

1.4. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian ini, maka ruang lingkup dan Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi Penelitian berada di Gunung Kidul Proyek Pembangunan Jalan Baru JJLS Tepus – Jeruk Wudel II
- b. Responden pada penelitian ini adalah dari PPK 1.3 D.I.Y, Kontraktor dan Konsultan terkait, akademisi dan praktisi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam *Green Road*,
- c. Variabel dan atributnya merupakan hasil dari tinjauan literatur, pendapat ahli serta persepsi responden dan sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman responden

1.5. Kerangka Penulisan



1.6.Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Batasan masalah penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai ulasan teori – teori terkait dan mengenai penelitian serupa yang telah dilakukan

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi mengenai deskripsi singkat lokasi penelitian dan juga analisis – analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Bab IV Pembahasan

Berisi mengenai pembahasan penelitian yang dilakukan deskripsi lebih lanjut mengenai lokasi proyek dan analisis yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai ringkasan singkat dari proses penelitian yang telah dilakukan dari hasil survey hingga hasil analisis dan mendapatkan kesimpulan yang tepat.